

# Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa tentang Pluralisme Di Indonesia Menggunakan Media Pop-Up Book di Kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu

Nurbayani<sup>1✉</sup>, Sunardin<sup>2</sup>, & Iin Dwi Aristy Putri<sup>3</sup>

Prodi PGSD, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

✉ E-mail: yhaninur721@gmail.com

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman siswa setelah penggunaan media *Pop-Up Book* serta dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme pada materi keragaman agama di Indonesia di Kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan hanya I siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Keberhasilan penelitian ini adalah minimal 70% dari siswa mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM)  $\geq 70$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian tindakan diperoleh nilai rata-rata siswa 31,6 dengan persentase ketuntasan 10,5%, setelah pemberian tindakan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,73 dengan persentase ketuntasan 78,9% masuk kategori tinggi. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme pada materi keragaman agama di Indonesia menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman; Pluralisme; Media *Pop-Up Book*.

## Abstract

*This study aims to describe students' understanding ability after using Pop-up book media and can be used as a reference in an effort to improve students' understanding of pluralism on religious diversity in Indonesia in Class IV SDN 360 Pintoe, Luwu Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out only in the first cycle. Data collection techniques in this study using tests, observation and documentation. The research instruments are multiple choice test questions, learning implementation observation sheets, and student learning activity observation sheets. The data analysis technique is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The success of this research is that at least 70% of the students reach the Minimum Criteria Completeness (MCC)  $\geq 70$ . The results showed that before giving the action, the students' average score was 31.6 with a percentage of completeness 10.5%, after giving the action using Pop-up book media in the first cycle the average score of students increased to 74.73 with the percentage of completeness. 78.9% is in the high category. So based on these results, it can be concluded that there is an increase in students' understanding ability about pluralism on the material of religious diversity in Indonesia using Pop-up book media in grade IV SDN 360 Pintoe, Luwu Regency.*

**Keyword:** Comprehension Ability; Pluralism; Pop-up book media.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai keragaman agama yang begitu banyak. Menurut Pradipta (dalam Iestari, 2020) keragaman agama adalah pemeluk agama yang masing-masing mempunyai ajaran-ajaran khusus yang berbeda, perbedaan diantara agama-agama dapat mewujudkan kerukunan dan sikap toleransi sehingga setiap umat beragama tidak saling merugikan. dilihat dari sisi geografisnya Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari lima pulau besar yang masing-masing pulau memiliki keunikan. Dengan adanya keragaman itu, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa negara yang pluralisme (paham atas keragaman).

Kemajemukan atau keragaman di Indonesia bukan hanya budaya dan adat istiadat saja, tetapi juga dalam hal keyakinan. Dengan demikian, yang merupakan kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa Indonesia adalah negara yang pluralisme dari segi agama Qadir, dalam (Atmaja 2020), Pluralisme adalah sikap toleransi untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan, dan pluralisme sesungguhnya tidak semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam bhineka tunggal ika Alwi Shihab (dalam Dzakie 2014).

Sesama umat beragama, kondisi atau keadaan *sesama* dapat diartikan sebagai kerukunan yang di dasari oleh 5 pilar yaitu

*tolerance* (toleransi), *mutual respect* (saling menghormati), *mutual understanding* (saling pengertian), *respect equality in religious teaching* (menghargai kesetaraan dalam pengajaran agama masing-masing), *and cooperation in the life of society, nation and state* (kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara), ke lima pilar tersebut perlu di terapkan dalam ilmu pendidikan.

Berdasarkan hasil studi awal sebelum pemberian tindakan, dengan melakukan tes awal kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme yang dilakukan pada materi keragaman agama di Indonesia di kelas IV SDN 360 Pintoe. Siswa kelas IV berjumlah 19 orang diantaranya 9 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki, kemudian seperti peneliti lihat pada saat memeriksa hasil tes awal kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme, peneliti mengolah data dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme terlihat belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa yang sudah tuntas berjumlah 2 orang dan yang belum tuntas berjumlah 17 orang.

Adapun penyebab siswa yang belum tuntas sebagian besar diakibatkan (1) Kurangnya minat belajar, (2) Pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan media yang tepat, (3) kurangnya pengawasan guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan sebelum pemberian tindakan proses pembelajaran yang diterapkan guru kurang optimal sehingga siswa cenderung lebih banyak bermain dibandingkan siswa yang memperhatikan guru pada saat

menjelaskan. Sehingga kondisi tersebut berdampak kurangnya kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme pada materi keragaman agama di Indonesia di SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu. Media berupa *Pop-up book* penting diterapkan sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa dan kurikulum yang diterapkan saat ini.

Media *Pop-up book* merupakan buku yang dapat memperlihatkan bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka serta memiliki gerak yang dapat di kreasikan dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, ataupun roda (Oktaviarini, 2017). Media ini penting diterapkan untuk membantu siswa konsentrasi dan memiliki peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sugandi dkk, 2018 mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman merupakan suatu kemampuan yang perlu dikuasai dalam pembelajaran, yang mempunyai arti bahwa pembelajaran tidak hanya berupa hafalan saja, namun bisa diserap kedalam pemikiran siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam situasi dan keadaan lainnya.

Permasalahan tersebut di atas menunjukkan pentingnya menelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Pluralisme pada Materi Keragaman Agama di Indonesia Menggunakan Media *Pop-up book* di Kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 360 Pintoe tepatnya di Dusun Pintoe, Desa Buntu Babang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini adalah suatu penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan pemahaman siswa yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Konsep Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam (Widayati Ani 2008), terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu; analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan analisis kemampuan pemahaman siswa secara individu dan klasikal.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan pemahaman siswa mencapai 70% dari jumlah keseluruhan, kemudian hasil pengamatan terlaksananya pembelajaran dan aktivitas belajar siswa mencapai 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perolehan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari siswa kelas IV SD Negeri 360 Pintoe Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu pra

tindakan dan tindakan siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pra tindakan terlebih dahulu. Tes pra tindakan terdiri dari 10 soal tes pilihan ganda dengan bobot nilai 1 poin per nomor jika siswa menjawab dengan benar, jika siswa menjawab salah atau tidak menjawab maka poin 0. Tes pra tindakan diikuti oleh 19 siswa, diantaranya 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tes pra tindakan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme sebelum pemberian tindakan siklus I. Adapun hasil analisis data tes pra tindakan menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 19 siswa, hanya 2 siswa yang dikatakan tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas. Dari hasil tes awal pra tindakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme masih rendah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan media Pop-up book. Beberapa kegunaan media *Pop-up book* menurut Bluemel dan Taylor dalam (Dewanti, H, 2018) diantaranya : 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak - anak muda terhadap buku dan membaca. 2) Dapat berguna untuk berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas. 3) Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca. Menurut Dzuanda (2011 : 11) Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Hasil evaluasi kemampuan pemahaman siswa pra tindakan mengalami peningkatan pada hasil evaluasi kemampuan pemahaman siswa tindakan siklus I. Berikut tabel kriteria kemampuan pemahaman siswa pra tindakan dan tindakan siklus I.

**Tabel 1.** Kriteria Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Pluralisme Pra Tindakan.

No	Skor	Kategori	Frekuensi pra tindakan	% Pra Tindakan
1.	70	T	2	10,5 %
2.	50	S	2	10,5 %
3.	40	R	5	26,3 %
4.	30	SR	4	21,1 %
5.	20	SR	3	15,8 %
6.	10	SR	2	10,5 %
7.	0	SR	1	5,3 %
Jumlah			19	100%

Tabel 1 menunjukkan ada 2 siswa atau 10,5% mendapat nilai 70 masuk pada kategori tinggi, terdapat 2 siswa atau 10,5% mendapat nilai 50 masuk pada kategori sedang, terdapat 5 siswa atau 26,3% mendapat nilai 40 masuk pada kategori rendah, terdapat 4 siswa atau 21,1 % mendapat nilai 30 masuk pada kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa atau 15,8% mendapat nilai 20 masuk pada kategori sangat rendah, terdapat 2 siswa atau 10,5% mendapat nilai 10 masuk pada kategori sangat rendah, terdapat 1 siswa atau 5,3% mendapat nilai 0 masuk pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data diatas nilai rata-rata dari 19 siswa adalah 31,6. Sebanyak 2 siswa atau 10,5% yang sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan sebanyak 17 siswa atau 89,5% yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya data Tindakan menunjukkan terdapat 6 siswa atau 31,5 %

yang mendapat nilai 90 masuk pada kategori sangat tinggi, terdapat 4 siswa atau 21,1% yang mendapat nilai 80 masuk pada kategori tinggi, terdapat 5 siswa atau 26,3% yang mendapat nilai 80 masuk kategori tinggi, terdapat 2 siswa atau 10,5%. yang mendapat nilai 60 masuk pada kategori sedang, terdapat 1 siswa atau 5,3% yang mendapat nilai 50 masuk kategori sedang, dan terdapat 1 siswa atau 5,3% yang mendapat nilai 40 masuk pada kategori rendah. Berdasarkan data diatas sebanyak 15 siswa atau 78,9% yang sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan sebanyak 4 siswa atau 21,1% yang belum mencapai indikator keberhasilan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Kriteria Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Pluralisme Tindakan Siklus I.

No	Skor	Kategori	Pra tindakan	Tindakan Siklus
1.	90	ST	6	31,5 %
2.	80	T	4	21,1 %
3.	70	T	5	26,3 %
4.	60	S	2	10,5 %
5.	50	S	1	5,3 %
6.	40	R	1	5,3 %
Jumlah			19	100 %

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini adalah satu kali pertemuan untuk evaluasi tes awal sebelum pemberian tindakan kemudian direfleksikan oleh peneliti untuk memperoleh hasil sebelum pemberian tindakan. Kemudian proses pembelajaran pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *Pop-up book* pada materi keragaman agama di Indonesia dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada siklus I dimana, tiga kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes kemampuan pemahaman siswa setelah pemberian tindakan. Setelah empat kali pertemuan selesai, peneliti

melakukan refleksi yang dibantu oleh observer. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan siklus I.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian ini adalah; Hasil penelitian sebelum pemberian Tindakan dengan melakukan tes awal kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu tentang pluralisme pada materi keragaman agama di Indonesia, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 19 siswa adalah 31,6. Sebanyak 2 siswa atau 10,5% yang sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan sebanyak 17 siswa atau 89,5% yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian setelah pemberian tindakan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang pluralisme pada materi keragaman agama di Indonesia menggunakan media *Pop-up book* di kelas IV SDN 360 Pintoe Kabupaten Luwu. Dapat dilihat nilai rata-rata dari 19 siswa adalah 74,44. Sebanyak 15 siswa atau 78,9% yang sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan sebanyak 4 siswa atau 21,1% yang belum mencapai indikator keberhasilan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, K, A. (2020). Pluralisme Nurcholis Madjid dan Relevansinya Terhadap Problem Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31 (1), 108.
- Dewanti, H, dkk. (2018). Pengembangan Media *Pop-up book* untuk

- Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Universita Negeri Malang*, 1(3), 223.
- Dzakie, Fatonah. (2014). Pemahaman Pluralisme di Indonesia. 9(1).
- Dzuanda. 2011. Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduat>)
- Hasim, M. (2015). Potensi Radikalisme Di Sekolah Studi Terhadap Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Edukasi*, 13(2), 294677.
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama di Indonesia Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa.1(1).
- Munjid, A. (2016). Signifikansi Studi dan Pengajaran Agama Model Inter-Religius dalam Memaknai Pluralisme. *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, 55.
- Nurmalina, D. (2022). PLURALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SD/MI. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 59-68.
- Octaliani, A. (2019). Perancangan Buku Pop Up Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan *Multikultural (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Oktaviarini, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Tema Lingkungan dan Alam Sekitar untuk Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 3(1).
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.
- Saihu, M. (2019). Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali). *Deepublish*.
- Sugandi, I, A, dkk. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Analisa*, 4 (1).
- Widayati, Ani (2008). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. VI(1).